

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORM, DAN PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL TERHADAP ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA KEDOKTERAN

Riau Salim & Wirawan ED Radianto

Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra
E-mail: riausalim@gmail.com&wirawan@ciputra.ac.id

Abstract: *Indonesia has the fourth-largest population in the world with an entrepreneur ratio of 3.1%. One way to increase the number of entrepreneurs in Indonesia is by giving entrepreneurship education at university level. One of the universities which has a strong entrepreneurial character is Ciputra University. The purpose of this research is to analyze the factors affecting the entrepreneurship intention of Ciputra University's medical students from the years of 2016 and 2017 with the help of the Theory of Planned Behavior. This research is a quantitative research with questionnaire as data collection method. The population used in this research is 99 medical students of Ciputra University from the years of 2016 and 2017. Multiple Linier Regression is employed as analysis method in this study. Research results suggest that attitude toward behavior and subjective norm do not have significant influence on entrepreneurship intention. On the other hand, perceived behavioral control significantly influences entrepreneurship intention.*

Keywords: *attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavior control, entrepreneurship intention, Medical student, Ciputra University*

Abstrak: Indonesia adalah negara ke-4 dengan populasi terbanyak di dunia dan memiliki rasio *entrepreneur* 3.1%. Untuk meningkatkan jumlah *entrepreneur* di Indonesia dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan *entrepreneurship* di tingkat universitas. Salah satu universitas yang memiliki karakter *Entrepreneurship* adalah Universitas Ciputra. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneurship intention* mahasiswa program pendidikan kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 2017 dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 orang mahasiswa program studi kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 2017. Untuk metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* dan *subjective norm* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurship intention* sedangkan *perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*.

Kata kunci: *attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavior control, entrepreneurship intention, pendidikan kedokteran, Universitas Ciputra*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang menduduki peringkat ke-4 dunia dengan jumlah penduduk 263,510,146 tahun 2017 setelah China, India, dan Amerika Serikat (worldometers.info). Menurut McClelland (2011) (dalam Utami 2017), negara makmur harus memiliki minimal 2% *entrepreneur* dari total populasi. Dengan populasi yang banyak, Indonesia diharapkan dapat menjadi negara maju. Negara Indonesia memiliki lebih dari 2% *entrepreneur*, namun masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Menurut Utami (2017), salah satu cara untuk meningkatkan jumlah *entrepreneur* adalah dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* pada tingkat pendidikan tinggi universitas.

Menurut Radianto (2015), Universitas Ciputra adalah universitas yang memiliki budaya *entrepreneurship* dan mampu mendorong setiap aktivitas untuk berperilaku seperti *entrepreneur*. Universitas Ciputra memiliki

visi “Untuk menjadi sebuah Universitas yang menciptakan *Entrepreneur* kelas dunia yang berkarakter dan memberi sumbangsih bagi nusa dan bangsa”. Di samping itu, Universitas Ciputra memiliki komitmen untuk memberikan pembekalan pada setiap mahasiswa/mahasiswi untuk menjadi *entrepreneur* dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* pada semua program studi universitas (uc.ac.id). Pada tahun 2016, Universitas Ciputra membuka program studi baru yaitu pendidikan kedokteran. Menurut Herman (2012) pendidikan kedokteran adalah pendidikan yang terstandarisasi dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) dan lebih fokus pada profesi. Dalam proses pendidikannya, mahasiswa kedokteran juga harus mengikuti perkuliahan *entrepreneurship*. Hal ini tampaknya bertentangan antara pendidikan kedokteran yang terkesan “kaku” dengan pendidikan *entrepreneurship* yang fleksibel. Menurut Achmad & Redika (2017), *entrepreneur* memiliki perilaku kerja pribadi yang fleksibel dan bebas. Hal ini merupakan isu menarik untuk diteliti lebih lanjut, terlebih lagi program studi pendidikan dokter diarahkan untuk menjadi inovator sosial yang berarti menciptakan nilai yang dapat menjawab persoalan kesehatan dan memberi dampak sosial (<http://www.uc.ac.id/fk/>). Sedangkan *social entrepreneurship* menurut Santosa (2007) (dalam Yudhistira & Sukma 2016) adalah seorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), yang meliputi kesejahteraan (*welfare*), pendidikan (*education*), dan kesehatan (*healthcare*). Menurut Ciputra (2009) (dalam Bondan 2014), *entrepreneur* terbagi menjadi empat kategori yaitu *Business entrepreneurship*, *Government Entrepreneurship*, *Social Entrepreneurship*, dan *Academic Entrepreneurship*. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap mahasiswa pendidikan kedokteran Universitas Ciputra. Peneliti ingin mengetahui apakah ada *entrepreneurship intention* pada mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*.

LANDASAN TEORI

Attitude Toward Behavior

Menurut Azjen (1988) (dalam Utami 2017), *attitude toward behavior* adalah evaluasi positif atau negatif dari performa seseorang pada perilaku tertentu. Menurut Azjen (1991) (dalam Sun et al. 2017), *attitude* ditentukan oleh keyakinan yang menghasilkan perilaku *entrepreneurial*.

Subjective Norm

Menurut Azjen (1998) (dalam Utami 2017), *subjective norm* adalah persepsi individual dari perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh penilaian yang signifikan dari orang lain seperti orang tua, pasangan, teman, dan guru.

Perceived Behavior Control

Menurut Azjen (1988) (dalam Utami 2017), *perceived control behavior* adalah persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu.

Entrepreneurship Intention

Menurut Utami (2017), niat adalah faktor yang paling penting untuk orang yang memiliki keinginan menjadi *entrepreneur*. Utami menambahkan *entrepreneurship intention* adalah keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka bisnis sendiri dengan membuat produk atau jasa yang baru.

Hubungan Attitude Toward Behavior (ATB) terhadap Entrepreneurship Intention

Menurut Cruz et al. (2015) (dalam Utami 2017), Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam merespon resiko yang akan dihadapi dalam bisnis. TPB menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berperilaku, salah satunya adalah *attitude toward behavior*.

Hubungan Subjective Norm (SN) terhadap Entrepreneurship Intention

Dalam penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil bahwa adanya korelasi antara *subjective norm*

dengan minat *entrepreneurship*. Menurut Cruz et al. (2015) (dalam Utami 2017), *subjective norm* adalah keyakinan seseorang untuk mematuhi arah atau saran orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan *entrepreneurship*.

Hubungan *Percieved Behavior Control (PBC)* terhadap *Entrepreneurship Intention*

Menurut Utami (2017) mengontrol perilaku adalah kepercayaan mudah tidaknya yang harus dilakukan dapat menjadi tantangan dalam *entrepreneurship*.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penilitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: *Attitude toward behavior* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra. H2: *Subjective norm* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra. H3: *Perceived behavior control* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra.

METODOLOGI PENELITIAN

Validitas dan Reliabilitas

Menurut Priyatno (2014:51) uji validitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa cermat suatu *item* dalam melakukan pengukuran dan objek apa yang ingin diukur. Objek atau item yang diukur dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan nilai total yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Korelasi Pearson untuk melakukan validasi data.

Menurut Priyatno (2014: 64) uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Metode penelitian ini sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan skala rating seperti skala perhitungan Likert. Dan jika nilai Cronbach Alpha di atas atau $> 0,6$ dan Cronbach Alpha $>$ Cronbach Alpha if item deleted, maka instrumen kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014: 69), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika dalam pengujian ini, nilai uji dari Kolmogorov-Smirnov kurang atau sama dengan 0,05, maka residual tidak berkontribusi normal, sedangkan jika di atas 0,05 maka dapat dikatakan normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2014: 79) uji ini bertujuan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi kurang dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014: 108), uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode grafik, dan jika dalam grafik terlihat pola yang terbentuk dari titik-titik maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014: 106), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Dalam uji ini maka pengambilan keputusan didasarkan pada uji Durbin Watson sebagai berikut: $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi, $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi, $DL < DW < DU$

atau $4\text{-DU} < \text{DW} < 4\text{-DL}$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

5. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2014: 99), uji multikolinieritas artinya antar variabel independen terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai toleransi memiliki nilai di atas 0,1 dan nilai VIF (variance inflation factor) di bawah 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2014: 134) analisis linier berganda adalah metode untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi berganda yang di pakai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = *Entrepreneurship Intention*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Attitude Toward Behavior*

β_2 = Koefisien Regresi *Subjective Norm*

β_3 = Koefisien Regresi *Perceived Behavior Control*

X_1 = *Attitude Toward Behavior*

X_2 = *Subjective Norm*

X_3 = *Perceived Behavior Control*

ϵ = *Residual / Error.*

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi (Uji F)

Menurut Priyatno (2014: 157), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) berfungsi untuk melakukan pengujian signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Menurut Priyatno (2014: 161), uji koefisien regresi secara parsial berfungsi untuk besar pengaruh koefisien independen secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2014: 141), koefisien korelasi (R) adalah korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan valid. Variabel dikatakan valid apabila nilai koefisennya (Pearson Correlation) $\geq r$ -tabel ($n-2,5\% = 0,2199$) dan memiliki nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa masing-masing Cronbach's Alpha $> r$ -tabel ($n-2, 5\% = 0.21199$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel. Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas internal dengan menggunakan Cronbach's Alpha karena menggunakan skala likert 1-5. Jika nilai Cronbach's Alpha $> r$ - tabel maka reliabel dan jika nilai Cronbach's Alpha $< r$ - tabel maka tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi penelitian ini adalah 0.946 sehingga disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Linieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji linieritas variabel *attitudetowardbehavior* terhadap *entrepreneurshipintention* menghasilkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000, variabel *subjectivenorm* terhadap *entrepreneurshipintention* menghasilkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000, variabel *perceivedbehaviorcontrol* terhadap *entrepreneurshipintention* menghasilkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000. Berdasarkan nilai signifikansi yang di peroleh memiliki nilai lebih kecil dari 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel terikat terletak pada garis linier atau lurus.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *attitudetowardbehavior* (X1) sebesar 0.707, *subjectivenorm* (X2) sebesar 0.485, dan *perceivedbehaviorcontrol* (X3) sebesar 0.615. Dimana semua nilai signifikansi dari ketiga variabel X lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.757. Sedangkan nilai Du untuk 3 variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel dengan tingkat signifikansi 5% adalah 1.7153. Nilai Durbin Watson sebesar 1.757 yang lebih besar dari batas (du) 1,7153 dan kurang dari 4-du (2.2847), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *attitudetowardbehavior* (X1) sebesar 1.530, *subjectivenorm* (X2) sebesar 2.279 dan *perceivedbehaviorcontrol* (X3) sebesar 2.260. Dari semua nilai VIF ketiga variabel X lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 0.101 + 0.170 X_1 - 0.025 X_2 + 0.803 X_3$. Berikut adalah penjelasan hasil regresi linier berganda:

a. Attitude Toward Behavior

Nilai Koefisien regresi untuk variabel *attitude toward behavior* (X1) sebesar 0.170. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara *attitude toward behavior* dengan *entrepreneurship intention*. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas lainnya, dengan asumsi variabel *attitude toward behavior* mengalami peningkatan maka *entrepreneurship intention* akan meningkat.

b. Subjective Norm

Nilai Koefisien regresi untuk variabel *subjective norm* (X2) sebesar -0.025. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *subjective norm* dengan *entrepreneurship intention*. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas lainnya, dengan asumsi variabel *subjective norm* mengalami penurunan maka *entrepreneurshipintention* akan menurun.

c. Perceived Behavior Control

Nilai Koefisien regresi untuk variabel *perceived behavior control* (X3) sebesar 0.803. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara *perceived behavior control* dengan *entrepreneurship intention*. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas lainnya, dengan asumsi variabel *perceived behavior control* mengalami peningkatan maka *entrepreneurship intention* akan meningkat.

Uji F

Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti *attitude toward behavior* (X1), *subjective norm* (X2), dan *perceived behavior control* (X3), berpengaruh terhadap *entrepreneurship intention* (Y) secara simultan (bersama – sama). Sehingga H1 diterima dan Ho ditolak.

Uji t

Berdasarkan Uji t, hasilnya menunjukkan bahwa:

- a. Nilai signifikansi uji t variabel *attitude toward behavior* (X1) sebesar 0.210 (sig. $> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *attitude toward behavior* (X1) secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *entrepreneurship intention* (Y).
- b. Nilai signifikansi uji t variabel *subjective norm* (X2) sebesar 0.867 (sig. $> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *subjective norm* (X2) secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *entrepreneurship intention* (Y).
- c. Nilai signifikansi uji t variabel *perceived behavior control* (X3) sebesar 0.000 (sig. $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived behavior control* (X3) secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *entrepreneurship intention* (Y).

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.715 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel terikat adalah kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.512 sehingga dapat disimpulkan bahwa 51.2% variasi dalam variabel *entrepreneurship intention* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *attitude toward behavior* (X1), *subjective norm* (X2) dan *perceived behavior control* (X3) sedangkan sisanya sebesar 48.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

1. Attitude Toward Behavior

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini didasarkan dari nilai uji t dengan nilai signifikansi $0.210 > 0.05$, yang berarti variabel *attitude toward behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention* mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 2017. *Attitude toward behavior* tidak berpengaruh terhadap mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra dikarenakan terdapat perbedaan angkatan yang terdapat dalam responden penelitian. Angkatan 2016 mahasiswa kedokteran sudah mendapat pendidikan *entrepreneurship* selama 1 tahun lebih sedangkan untuk angkatan 2017 hanya kurang dari 6 bulan. Sehingga dalam penelitian ini responden memiliki pandangan sikap yang berbeda terhadap *entrepreneurship*. Peneliti juga menemukan bahwa 52% mahasiswa memilih program pendidikan kedokteran Universitas Ciputra dikarenakan adanya faktor lainnya. Disamping itu, penelitian ini lebih fokus terhadap *socialentrepreneur* dikarenakan pendidikan kedokteran Universitas Ciputra diarahkan menjadi inovator sosial sehingga pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mengarah kepada sosial *entrepreneur*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridha et al. (2017) yang menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*.

2. Subjective Norm

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini didasarkan dari nilai uji t dengan nilai signifikansi $0.867 > 0.05$, yang berarti variabel *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 2017. Oleh karena itu, hipotesis kedua menyatakan “*subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*” ditolak. Pernyataan tentang *subjective norm* yang diajukan dalam kuesioner menunjukkan bahwa

mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 2017 tidak terpengaruh oleh orang tua, guru, dan teman yang ada di sekitar responden untuk pemilihan karier, walaupun 48% pekerjaan orang tua mahasiswa adalah seorang *entrepreneur*. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua responden adalah seorang *entrepreneur*, responden tidak terpengaruh oleh pekerjaan orang tua mereka. Hal ini dapat dilihat dari standard deviasi X_2.1 yang paling besar yaitu 1.040 yang artinya jawaban responden lebih beragam.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Autio et al. (2001) yang menunjukkan bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*. Autio et al. (2001) juga menambahkan bahwa *perceived behavior control* adalah variabel yang paling penting dalam mempengaruhi *entrepreneur intention*, sedangkan *attitude toward behavior* adalah variabel kedua yang penting dalam mempengaruhi *entrepreneur intention*. Dalam penelitian Autio et al (2001), menjelaskan bahwa pendapat teman dan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap minat sampel penelitiannya. Menurut DNIC dan BUDIC (2016) dalam penelitian sebelumnya, menemukan bahwa *subjective norm* tidak signifikan dalam mempengaruhi *entrepreneurship intention*. Peneliti menemukan bahwa dukungan dari keluarga, teman, guru, mentor dan orang penting dalam kehidupan mahasiswa program studi kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 207 tidak mempengaruhi *entrepreneurship intention*.

3. *Subjective Norm*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini didasarkan dari nilai uji t dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti variabel *perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention* mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 2017. Oleh karena itu, hipotesis ketiga menyatakan “*perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*” diterima. Pernyataan tentang *perceived behavior control* yang diajukan dalam kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra angkatan 2016 dan 2017 memiliki minat jika didukung dengan fasilitas yang memadai dan akan mempengaruhi seseorang menjadi kreatif. Hal ini akan mempengaruhi dan membentuk minat mahasiswa kedokteran sebagai seorang *entrepreneur* secara eksternal. Kemungkinan besar faktor eksternal membuat seseorang menjadi terinspirasi dan tertarik untuk mencoba masuk ke dalam dunia di luar bidang profesi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2017) yang menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*. Menurut Autio et al. (2001) *perceived behavior control* adalah variabel yang paling penting dalam mempengaruhi *entrepreneurship intention*. Penelitian Arum dan Indriayu (2017) menunjukkan bahwa *perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*. Arum dan Indri ayu menambahkan mahasiswa akan melakukan evaluasi atas diri sendiri dan mahasiswa akan merasa yakin karena adanya sumber daya yang dimiliki oleh mereka sehingga meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berusaha. Peneliti berpendapat fasilitas, suasana, dan faktor pendukung lainnya mempengaruhi *entrepreneurship intention* mahasiswa kedokteran Universitas Ciputra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. *Attitude toward behaviour* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*, sehingga hipotesis pertama ditolak
2. *Subjective Norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*, sehingga hipotesis kedua ditolak
3. *Perceived behaviour control* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurship intention*, sehingga

hipotesis ketiga diterima.

Keterbatasan

Berikut adalah keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, yaitu:

1. Ruang lingkup pengambilan sampel yang kecil. Sehingga penelitian terbatas dan penelitian hanya berlaku pada mahasiswa program pendidikan kedokteran Universitas Ciputra angkatan tahun 2016 dan 2017.
2. Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti harus mengumpulkan data sebanyak mungkin. Dikarenakan waktu dan kesulitan dalam membagi kuesioner, hal ini menyebabkan peneliti kesulitan mencapai target yang direncanakan.
3. Penelitian beranggapan bahwa penyebab tidak signifikan X1 dan X2 berasal dari kuesioner yang disebarluaskan dan mahasiswa program pendidikan kedokteran Universitas Ciputra angkatan tahun 2016 dan 2017 belum tertarik terhadap *entrepreneurship* dan masih fokus terhadap profesi dokter.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang muncul, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Meluaskan ruang lingkup pengambilan sampel meliputi semua angkatan program pendidikan kedokteran Universitas Ciputra.
2. Peneliti dapat menggunakan *survey online* untuk menghemat waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Putra, R. D. (2017). Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Setelah Mendapatkan Materi KWU. *Publikasi Ilmiah UMS*.
- Aloulou, W. J. (2016). Predicting entrepreneurial intentions of final year Saudi university business students by applying the theory of planned behavior. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(4), 1142-1164. doi: <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2016-0028>
- Anonim. (2017, 8 21). *Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra*. Retrieved from www.uc.ac.id/fk/
- Anonim. (2017, 8 21). *Tentang Universitas Ciputra*. Retrieved from [www.uc.ac.id: http://www.uc.ac.id/tentang-uc/tentang-universitas-ciputra/](http://www.uc.ac.id/tentang-uc/tentang-universitas-ciputra/)
- Anonim. (2017, March 11). *Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. Retrieved August 4, 2017, from depkop.go.id: <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>
- Anonim. (2017, 8 22). *World Population*. Retrieved from Worldometers.info: <http://www.worldometers.info/world-population/>
- Arum, A. E. K., & Indriayu, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Magang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Mini Market Tania FKIP UNS). *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(2).
- Autio, E., H. Keeley, R., Klofsten, M., GC Parker, G., & Hay, M. (2001). Entrepreneurial intent among students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145-160.
- Barbara Bernhofer, L., & Li, J. (2014). Understanding the entrepreneurial intention of Chinese students: The preliminary findings of the China Project of "Global University Entrepreneurial Spirits Students Survey". *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 6(1), 21-37. doi:<https://doi.org/10.1108/JEEE-10-2013-0024>
- Bondan, S. (2014). Koperasi Mahasiswa Sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 40(1)
- DINC, M. S., & BUDIC, S. (2016). The Impact of Personal Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioural Control on Entrepreneurial Intentions of Women. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 9(17), 23-35.
- Fietze, S., & Boyd, B. (2017). Entrepreneurial intention of Danish students: a correspondence analysis. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(4), 656-672. doi:<https://doi.org/10.1108/IJEBR-08-2016-0241>
- Herman, R. B. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2015). Testing the impact of entrepreneurship education on business, engineering and arts and science students using the theory of planned behaviour: A comparative study. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7(3), 256-275. doi:<https://doi.org/10.1108/JEEE-12-2014-0053>
- Palupi, D., & Santosa, B. H. (2017). An empirical study on the Theory of Planned Behavior: The effect of gender on entrepreneurship intention. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 71-79. doi:[10.14414/jebav.v20i1.626](https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626)
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yoyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwadianto, A. et al.. (2012). *Kode Etik Kedokteran Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.

- Radianto, W. (2015). Mengungkap Sistem Pengendalian Belief System Pada Universitas Yang Berbasis Entrepreneurship: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Managemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 55-64. doi:10.9744/jmk.17.1.55-64
- Ridha, R. N., Burhanuddin, & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76-89. doi:<https://doi.org/10.1108/APJIE-04-2017-022>
- Sait, M., & Semira. (2016). The Impact of Personal Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioural Control on Entrepreneurial Intentions of Women. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 9(17), 23-35. doi:<https://doi.org/10.17015/ejbe.2016.017.02>
- Sun, H. et al. (2017). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention of engineering students in Hong Kong. *Management Decision*, 55(7), 1371-1393. doi:<https://doi.org/10.1108/MD-06-2016-0392>
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XX(2A), 475-495.
- Yousaf, U., Shamim, A., & Raina, M. (2017). Studying the influence of entrepreneurial attributes, subjective norms and perceived desirability on entrepreneurial intentions. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7(1), 23-34. doi:<https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2014-0005>
- Yudhistira, P. G., Prabawa, W., & Sukma, I. W. (2016). Peran Pemerintah Sebagai Regulator Dalam Mendorong Implementasi Model Social Entrepreneurship Pada Bisnis Pariwisata Di Bali (Dari Voluntary Menuju Mandatory). *Jurnal Kepariwisataan*, 15(1), 1-79.